



Peran Program Bunda Mandiri Sejahtera Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Yatim (Studi Kasus LAZ Yatim Mandiri Purwokerto)

Aulia Rahman¹, Nabila Putri Khairunnisa², Syafril Firman Syah³, Mahardhika Cipta Raharja⁴

¹²³⁴Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani Nomor 40A Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, 53126

Email Korespondensi: ¹234110203013@mhs.uinsaizu.ac.id, ²234110203035@mhs.uinsaizu.ac.id,

³234110203045@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁴mc.raharja@uinzaizu.ac.id

Abstract. Poverty remains a problem faced by many orphaned families due to the loss of the household's primary source of income. This situation underscores the need for economic empowerment programs that go beyond providing consumptive aid and are capable of fostering sustainable economic self-reliance. This study aims to analyze the role of the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Program, organized by LAZ Yatim Mandiri Purwokerto, in enhancing the economic self-reliance of orphaned families and to identify the factors supporting the program's success. The study employs a qualitative method using a case study approach. Data were collected through semi-structured interviews, documentation, and literature review, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the BISA Program plays a significant role in enhancing the economic self-reliance of orphaned families through the provision of business capital, entrepreneurship training, business mentoring, and spiritual guidance. This program has had a positive impact in the form of increased income, the growth of productive businesses, improved business management skills, and the development of a sense of independence and productivity among beneficiaries. In addition, ongoing mentoring has been a key factor in the program's success, as it helps participants overcome various business challenges and strengthens their motivation to engage in entrepreneurship. The findings of this study indicate that productive zakat can function not only as an instrument for distributing aid but also as a means of economic empowerment capable of improving the long-term well-being and self-reliance of orphaned families. Therefore, efforts to strengthen mentoring, training, and capacity building for beneficiaries must continue to enhance the effectiveness of productive zakat-based empowerment programs.

Keywords: Bunda Mandiri Sejahtera (BISA); Economic Empowerment; Economic Independence; Productive Zakat; Orphaned Families

Abstrak. Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang dihadapi banyak keluarga yatim akibat hilangnya sumber pendapatan utama dalam rumah tangga. Kondisi tersebut mendorong perlunya program pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya bersifat bantuan konsumtif, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang diselenggarakan oleh LAZ Yatim Mandiri Purwokerto dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga yatim serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Program BISA berperan signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga yatim melalui pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta pembinaan spiritual. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, berkembangnya usaha produktif, meningkatnya kemampuan pengelolaan usaha, serta tumbuhnya sikap mandiri dan produktif pada penerima manfaat. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan program karena membantu peserta mengatasi berbagai kendala usaha dan memperkuat motivasi dalam berwirausaha. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa zakat produktif dapat berfungsi tidak hanya sebagai instrumen distribusi bantuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga yatim dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan aspek pendampingan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas penerima manfaat perlu terus dilakukan guna meningkatkan efektivitas program pemberdayaan berbasis zakat produktif.

Kata kunci: *Bunda Mandiri Sejahtera (BISA); Pemberdayaan Ekonomi; Kemandirian Ekonomi; Zakat Produktif; Keluarga Yatim*

LATAR BELAKANG

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan sosial yang kompleks dan hingga kini menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Permasalahan ini semakin berat ketika dialami oleh anak yatim yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, terutama setelah kehilangan sosok pencari nafkah utama dalam keluarga. Dalam situasi tersebut, ibu atau wali yang bertanggung jawab untuk menghidupi anaknya yang harus berupaya memenuhi berbagai kebutuhan hidup dengan keterbatasan pendapatan, sumber daya, maupun kesempatan kerja yang tersedia. Tidak hanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, keluarga yatim juga sering menghadapi hambatan dalam memperoleh akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Kemiskinan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta pola kehidupan masyarakat. Di sisi lain, rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan cenderung menghadapi tingkat kerentanan ekonomi yang lebih tinggi, sehingga risiko terjebak dalam kemiskinan menjadi semakin besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga sering kali menghadapi tantangan yang lebih berat dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mempertahankan kesejahteraan rumah tangganya (Kiki Fitriani dkk., 2023).

Lembaga filantropi Islam di Indonesia memiliki peran yang strategis dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi melalui pengelolaan serta pendayagunaan zakat produktif. Salah satu lembaga yang aktif menjalankan upaya tersebut adalah Yatim Mandiri melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

Program ini dirancang untuk memberdayakan keluarga anak yatim dengan memberikan bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, pembinaan spiritual, serta berbagai kegiatan pengembangan kapasitas yang mendukung peningkatan kemampuan ekonomi keluarga. Sasaran utama program ini adalah para ibu atau janda yang menjadi penanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga yatim. Melalui pemanfaatan dana zakat produktif, penerima manfaat diharapkan dapat mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Dengan pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan, program ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong terciptanya kemandirian dan kesejahteraan keluarga yatim dalam jangka panjang (Nawangsih dkk., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat. Melalui pemberian bantuan modal usaha yang disertai dengan pelatihan, pembinaan kewirausahaan, dan pendampingan usaha, program ini mampu membantu keluarga yatim, khususnya para ibu sebagai pencari nafkah utama, dalam meningkatkan pendapatan serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga berperan dalam meningkatkan kapasitas sosial dan spiritual penerima manfaat sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha dan memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun demikian, hasil yang dicapai oleh setiap peserta tidak selalu sama. Perbedaan tingkat keberhasilan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan mengelola usaha, motivasi untuk berkembang, inisiatif dalam memanfaatkan peluang, serta tingkat kemandirian masing-masing penerima manfaat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Lestari dkk., 2024).

Meskipun demikian, penelitian mengenai Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) masih didominasi oleh kajian yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan atau pendapatan ekonomi penerima manfaat. Kajian yang secara khusus menganalisis peran program dalam membentuk kemandirian ekonomi keluarga yatim, terutama pada konteks implementasinya di LAZ Yatim Mandiri Purwokerto, masih relatif terbatas. Padahal, kemandirian ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program pemberdayaan karena menunjukkan kemampuan penerima manfaat untuk memenuhi

kebutuhan hidup secara berkelanjutan tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi Program Bunda Mandiri Sejahtera dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga yatim serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga yatim di LAZ Yatim Mandiri Purwokerto serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu pendekatan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya ekonomi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan pada dasarnya menekankan pada proses penguatan kapasitas masyarakat agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan tersebut tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, kesehatan, dan kualitas hidup secara menyeluruh. Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan dipandang sebagai strategi yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk mengenali potensi yang dimiliki. Meningkatkan kemampuan diri, serta memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memperbaiki kondisi kehidupannya. Oleh karena itu, pemberdayaan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong kemandirian masyarakat sekaligus mengatasi berbagai bentuk ketidakberdayaan yang masih terjadi di tengah kehidupan sosial dan ekonomi. (Permana, 2022)

Pemberdayaan ekonomi keluarga adalah untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam membangun usaha yang menguntungkan, meningkatkan keterampilan kerja, serta mengelola pendapatan secara berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, kemiskinan dipandang sebagai masalah keterbatasan akses terhadap peluang

ekonomi dan kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan peluang tersebut secara bebas, bukan sekadar kurangnya sumber daya keuangan (Alya dkk., 2026).

Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi, yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya secara berkelanjutan melalui kegiatan produktif, merupakan tanda keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat (Turukay & Souhoka, 2026). Kemampuan untuk secara mandiri mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan pokok guna menjalani kehidupan yang sejahtera dikenal sebagai kemandirian ekonomi (Hakim dkk., 2022).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, pencapaian kemandirian ini dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu: (1) pelatihan untuk mengembangkan dan kompetensi teknis masyarakat (2) pendampingan untuk memberikan bimbingan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha; dan (3) akses terhadap modal usaha untuk memfasilitasi masyarakat memulai atau mengembangkan usaha produktif. Dengan demikian, kemandirian ekonomi bukan hanya tujuan akhir program pemberdayaan, melainkan merupakan fondasi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan yang harus menjadi fokus utama dalam perancangan dan implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Zakat Produktif

Konsep zakat produktif sangat penting untuk memahami bagaimana pendapatan zakat dapat dimanfaatkan guna pemberdayaan ekonomi dalam konteks lembaga pengumpul zakat. Oleh karena itu, untuk memahami mekanisme pendanaan dalam program penelitian ini, diperlukan pemahaman mengenai zakat produktif. Zakat produktif didefinisikan sebagai aset zakat yang diberikan kepada mustahik yang diproduksi dan digunakan untuk mempertahankan usaha mereka, bukan untuk dibelanjakan atau dikonsumsi, sehingga mustahik dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan pokok mereka melalui usaha tersebut (Thoharul Anwar, 2018).

Salah satu bentuk pemanfaatan dana zakat yang dikenal sebagai “zakat produktif memberikan akses kepada masyarakat kurang mampu terhadap modal usaha atau sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Zakat produktif bertujuan untuk membantu para penerima manfaat dalam

meningkatkan kemampuan ekonomi mereka dan memperoleh sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan, berbeda dengan zakat yang hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Diharapkan para penerima bantuan dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya menjadi mandiri secara finansial dengan menggunakan dana tersebut. Konsep zakat produktif juga sejalan dengan cita-cita Islam tentang pemberdayaan, yang bertujuan untuk memberikan bantuan jangka pendek kepada mustahik sekaligus kesempatan untuk meningkatkan standar hidup mereka melalui kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Oleh karena itu, zakat produktif merupakan salah satu alat yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan secara lebih berkelanjutan (Safradji, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui studi kasus yang termasuk dalam penelitian lapangan (field research) karena pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan. Pendekatan tersebut dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kontribusi Program Bunda Mandiri Sejahtera terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga yatim, khususnya dalam menanggapi rumusan masalah mengenai perubahan ekonomi yang dialami bunda yatim serta faktor penentu keberhasilan program. Subjek kajian mencakup pengelola LAZ Yatim Mandiri Cabang Purwokerto dan penerima manfaat bunda yatim, sementara objek fokus adalah implementasi program pemberdayaan beserta dampaknya pada kemandirian ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur kepada para bunda yang diberdayakan untuk menemukan temuan dan peningkatan ekonomi, dilengkapi studi literatur dari penelitian sebelumnya guna memperkaya analisis. Peneliti bertindak sebagai instrumen primer, didukung wawancara. Analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman, meliputi tahap reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Namun demikian, tidak semua keluarga yatim mampu mencapai kemandirian ekonomi Secara optimal setelah mengikuti program pemberdayaan. Sebagian peserta masih mengalami kendala dalam mengembangkan usaha, keterampilan manajerial, serta

pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh bantuan modal, tetapi juga oleh kualitas pembinaan, pendampingan, dan kesiapan penerima manfaat. Dalam konteks lokal, Purwokerto menjadi salah satu wilayah yang menjalankan program pemberdayaan ekonomi melalui Yatim Mandiri Cabang Purwokerto melalui Program Mandiri Sejahtera. Namun, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga yatim masih perlu dikaji lebih mendalam, mengingat penelitian yang membahas program ini di Purwokerto masih terbatas.

Kesenjangan penelitian dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan kajian yang membahas peran Program Mandiri Sejahtera di Purwokerto, dengan fokus pada peningkatan kemandirian ekonomi keluarga yatim. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di daerah lain dan biasanya hanya fokus pada peningkatan pendapatan, belum membahas secara mendalam mengenai keberlanjutan usaha, kemampuan mengelola usaha sendiri, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui peran Program Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga yatim di Yatim Mandiri Cabang Purwokerto. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dunia akademik sekaligus menjadi referensi bagi lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang sudah ada sejak tahun 2021 merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh LAZ Yatim Mandiri Purwokerto dengan sasaran utama para ibu-ibu dari keluarga yatim dan merupakan keluarga yang kurang mampu. Program ini hadir sebagai bentuk kepedulian lembaga terhadap kondisi ekonomi keluarga yatim yang pada umumnya menghadapi keterbatasan sumber pendapatan setelah kehilangan salah satu pencari nafkah dalam keluarga. Tidak sedikit keluarga yatim yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, biaya pendidikan anak, maupun kebutuhan usaha produktif yang dapat menunjang keberlangsungan ekonomi dalam rumah tangga.

Pelaksanaan Program BISA mengutamakan pemberdayaan, selain bantuan keuangan guna membantu para penerima manfaat mencapai kemandirian ekonomi. Kegiatan yang dilakukan meliputi bimbingan keagamaan secara berkala, pendampingan bisnis, pelatihan kewirausahaan, penyediaan dana usaha, serta pemantauan perkembangan usaha. Diharapkan strategi ini dapat memampukan para penerima manfaat untuk mengembangkan usaha mereka guna meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola program yaitu LAZ Yatim Mandiri Purwokerto, program Bunda Mandiri Sejahtera dirancang untuk mengubah pola bantuan yang sebelumnya bersifat konsumtif menjadi bantuan produktif. Pendekatan ini dilakukan karena bantuan konsumtif hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek, sedangkan bantuan produktif memiliki potensi untuk menciptakan sumber penghasilan yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga yatim agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Dalam pelaksanaannya, penerima manfaat berasal dari latar belakang usaha seperti usaha makanan ringan, warung sembako hingga usaha rumah lainnya. Keberagaman jenis usaha tersebut menunjukan bahwa program berupaya menyesuaikan bantuan dengan potensi dan kebutuhan dan kebutuhan masing-masing penerima manfaat. Dengan demikian program Bunda Mandiri Sejahtera tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi dana zakat, tetapi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup keluarga yatim.

2. Peran Program Bunda Mandiri Sejahtera Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Yatim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BISA berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga yatim. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pendapatan, kemampuan penerima manfaat dalam mengelola usaha, memenuhi kebutuhan keluarga, serta berkurangnya ketergantungan terhadap bantuan dari pihak lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga mendorong terciptanya kemandirian yang lebih berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat mengalami perkembangan usaha setelah memperoleh bantuan modal dari program. Bantuan tersebut digunakan untuk meningkatkan stok barang dagangan, membeli peralatan bisnis, dan mengembangkan bisnis yang sudah ada.. Perkembangan usaha tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh keluarga, meskipun tingkat peningkatannya berbeda pada setiap penerima manfaat. “Alhamdulillah, setelah dapat bantuan modal dari program ini, saya bisa menambah barang dagangan. Dulu stocknya sedikit sekarang lebih banyak, jadi pembeli makin sering datang dan penghasilan saya ikut bertambah” ucap penerima program Bunda Mandiri Sejahtera.

Peningkatan pendapatan yang terjadi memberikan hal positif terhadap kondisi ekonomi keluarga. Beberapa penerima manfaat mengaku lebih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, serta mengurangi beban ekonomi yang sebelumnya dirasakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa program telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga yatim

Selain peningkatan pendapatan, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan perilaku ekonomi pada penerima manfaat. Sebelum mengikuti program, sebagian peserta cenderung bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pihak lain. Namun setelah mengikuti program BISA ini, muncul kesadaran untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan mencari peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya menghasilkan perubahan material, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir menuju sikap yang lebih mandiri dan produktif.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program tidak hanya dilihat dari jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga dari kemampuan program dalam meningkatkan kapasitas individu. Melalui Program BISA, penerima manfaat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan usaha, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas pengalaman dalam mengelola aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, program ini dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan fungsi pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan ekonomi Masyarakat.

3. Peran Pendampingan Dalam Keberhasilan Program

Salah satu temuan di penelitian ini adalah bahwa pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program Bunda Mandiri Sejahtera. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak LAZ Yatim Mandiri Purwokerto melalui berbagai kegiatan monitoring dan pembinaan yang bertujuan membantu peserta mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara, penerima manfaat merasa bahwa pendampingan yang diberikan tidak kalah penting dibandingkan bantuan modal yang diterima. Hal ini karena modal usaha tanpa adanya arahan dan pembinaan berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal. Melalui pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, strategi pemasaran sederhana, pencatatan keuangan, serta cara menghadapi berbagai kendala yang muncul selama menjalankan usaha pendampingan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi perkembangan usaha peserta.

Dengan adanya monitoring yang dilakukan secara berkala, pihak lembaga dapat mengetahui kondisi usaha yang dijalankan dan memberikan solusi apabila terdapat hambatan. Proses tersebut membantu peserta untuk tetap fokus dalam mengembangkan usahanya serta menghindari kesalahan yang dapat menghambat perkembangan usaha.

Selain aspek teknis usaha, pendampingan juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi penerima manfaat. Banyak peserta yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam menjalankan usaha menjadi lebih bersemangat setelah memperoleh dukungan dan arahan dari pendamping program. Keberadaan pendamping menciptakan hubungan sosial yang positif sehingga peserta merasa memiliki dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dari LAZ Yatim Mandiri Purwokerto merupakan program zakat yang bermanfaat, yang membantu keluarga miskin dan keluarga yatim piatu menjadi lebih mandiri secara finansial. Inisiatif ini menunjukkan bahwa zakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi

yang mampu meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penerima secara berkelanjutan, selain memberikan bantuan jangka pendek yang bersifat konsumtif. Program BISA membantu peserta membangun usaha yang menguntungkan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dengan menawarkan pendanaan usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan bimbingan spiritual.

Pelaksanaan program yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi ekonomi keluarga yatim. Selain membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, program ini juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat berusaha pada diri penerima manfaat. Pendampingan yang dilakukan secara berkala menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program karena membantu peserta menghadapi berbagai kendala usaha serta memberikan motivasi untuk terus mengembangkan usahanya. Dengan demikian, Program Bunda Mandiri Sejahtera dapat dipandang sebagai salah satu model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang efektif dalam mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi keluarga yatim secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, Program Bunda Mandiri Sejahtera perlu terus dikembangkan melalui sistem pemberdayaan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. LAZ Yatim Mandiri Purwokerto diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pembinaan manajemen keuangan agar peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk, pencatatan keuangan, dan monitoring perkembangan usaha perlu dioptimalkan guna memperluas peluang usaha dan meningkatkan efektivitas program. Diperlukan pula kerja sama yang lebih kuat antara LAZ Yatim Mandiri, masyarakat, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang mendukung keberhasilan usaha penerima manfaat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) serta meneliti dampak jangka panjang program terhadap peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha keluarga yatim dan dhuafa.

DAFTAR REFERENSI

- Alya, D. R., Nastiah, N. A., Hidayat, R., & Alifvian, R. (2026). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Berbasis Nilai Kemuhammadiyah: Studi Kasus Keluarga Bapak Julfahmi di Jakarta Timur*. 4(1), 401–410.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.8144>
- Hakim, A. F., Nur, M. M., & Ichsan, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *el-Amwal*, 5(2), 1.
<https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8773>
- Kiki Fitriani, Ahmad Supriyadi, & Elok Fitriani Rafikasari. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BUNDA YATIM BINAAN LAZNAS YATIM MANDIRI TULUNGAGUNG. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 13–22.
<https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.6021>
- Lestari, B. Y., Ardila, F. N., Akbar, M. S., & Subhan, R. (2024). Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01), 175–182.
- Nawangsih, V. S. A., Maksin, M., & Karimah, Z. (2025). Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumpoko Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (Studi Kasus Yatim Mandiri Probolinggo). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7592–7605.
- Permana, A. F. (2022). KONSEPTUALISASI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1), 13–27.
<https://doi.org/10.57210/j-ebi.v1i1.44>
- Safradji, K. A. (2018). ZAKAT KONSUMTIF DAN ZAKAT PRODUKTIF: ANALISIS FIKIH KONTEMPORER. *Jurnal Tafhim al-'Ilmi*, 10(1).
- Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1), 41.
<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>
- Turukay, E., & Souhoka, S. (2026). Pemuda Berdaya: Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan. *Sciences du Nord Community Service*, 03(01), 84–92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.71238/sncs.v3i01.125>